

**HAMBATAN KONSELOR DALAM MELAKSANAKAN  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DI SMA NEGERI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada  
Program Studi Bimbingan Konseling*



**Oleh**

**MARDIYAH  
NIM 80340**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2008**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HAMBATAN KONSELOR DALAM MELAKSANAKAN  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DI SMA NEGERI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**NAMA : MARDIYAH  
BP/NIM : 80340/2006  
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

**Disetujui Oleh,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj. Yulidar Ibrahim., Kons.**  
**Nip: 130 937 269**

**Dra. Hj. Nuslimah Musbar., M.Pd., Kons.**  
**Nip: 130 232 120**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### HAMBATAN KONSELOR DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

NAMA : MARDIYAH  
BP/NIM : 80340/2006  
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Juli 2008

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dra. Hj. Yulidar Ibrahim, Kons.	1. _____
2.	Sekretaris	Dra. Hj.Nuslimah Musbar. M.Pd., Kons	2. _____
3.	Anggota	Drs.Maizul. M.Si., Kons	3. _____
4.	Anggota	Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.	4. _____
5.	Anggota	Drs. Azrul Said, Kons	5. _____

## ABSTRAK

**Judul : Hambatan Konselor dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman**  
**Peneliti : MARDIYAH (80340/2006)**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis pelayanan bimbingan konseling sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara seoptimal namun layanan ini belum terlaksana dengan baik di SMA N Kabupaten Padang Pariaman yang dilatar belakangi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya keterampilan konselor yang belum memadai dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman. Data dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan melalui angket dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sekolah. Responden penelitian seluruh konselor di SMA N Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah sebanyak 30 orang. Pengolahan data dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian tentang keterampilan konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMA N Kabupaten Padang Pariaman adalah: (1) Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan termasuk dalam klasifikasi kurang terampil (47.78%) artinya konselor kurang mampu dalam melaksanakan tahap pembentukan bimbingan kelompok dengan baik, (2) Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada tahap peralihan termasuk dalam klasifikasi kurang terampil (53.33%) artinya konselor kurang mampu dalam melaksanakan tahap peralihan bimbingan kelompok dengan baik, (3) Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada tahap kegiatan termasuk dalam klasifikasi tidak terampil (39.17%) artinya konselor tidak mampu melaksanakan tahap kegiatan bimbingan kelompok dengan baik, (4) Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada tahap pengakhiran termasuk dalam klasifikasi cukup terampil (56.11%) artinya konselor sudah bisa dan mampu melaksanakan tahap pengakhiran bimbingan kelompok dengan baik. Jadi hambatan konselor dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok disebabkan karena kurangnya keterampilan dalam melaksanakan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti menyarankan bahwa: (1) Konselor di SMA N Kabupaten Padang Pariaman lebih melatih dan meningkatkan keterampilan pada tahap pembentukan dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan cara memperbanyak latihan. (2) Konselor di SMA N Kab. Padang Pariaman lebih mampu untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan bimbingan kelompok pada tahap peralihan dengan cara memperbanyak latihan. (3) Konselor di SMA N Kab. Padang Pariaman lebih untuk meningkatkan keterampilan pada tahap kegiatan dengan cara memperbanyak latihan. (4) Konselor di SMA N Kab. Padang Pariaman lebih untuk meningkatkan keterampilan pada tahap pengakhiran dengan cara memperbanyak latihan.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hambatan Konselor dalam melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman**. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari arahan dan bimbingan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada: Ibu Dra. Hj. Yulidar Ibrahim, Kons sebagai pembimbing I, Ibu Dra. Hj. Nuslimah Musbar., M.Pd., Kons sebagai pembimbing II, kepada Bapak dan Ibu Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran-saran untuk kesempurnaan dari skripsi ini, Bapak Ketua dan Sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling, Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling, kepada Bapak Tata Usaha Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan dalam hal kelengkapan untuk administrasi, Kepala Sekolah dan konselor SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan kemudahan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Kepada suami, anak-anakku tersayang dan ibunda tercinta yang selalu memberikan pengorbanan berupa materi, motivasi, doa dan nasehat-nasehat untuk keberhasilan bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, serta orang-orang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini yang tidak di sebutkan namanya satu persatu.

Semoga dengan bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas dibalas oleh Allah SWT. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah berusaha maksimal sesuai

dengan kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis sendiri, sekolah tempat melakukan penelitian, dan jurusan bimbingan dan Konseling, serta bagi pembaca.

Padang, Juli 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Ruang lingkup penelitian .....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
D. Asumsi .....	6
E. Pertanyaan penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Mafaat Penelitian .....	8
H. Penjelasan Istilah .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Keterampilan Konselor .....	10
B. Bimbingan Kelompok.....	11

C. Keterampilan Konselor dalam melaksanakan layanan	
Bimbingan Kelompok.....	20
D. Kerangka Konseptual.....	24

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian .....	26
C. Jenis dan Sumber Data.....	27
D. Alat Pengumpul Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	39

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil penelitian .....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	39

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	45
B. Saran .....	46

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Subyek Penelitian .....	27
2. Skor jawaban Penelitian.....	29
3. Klasifikasi jawaban responden .....	30
4. Keterampilan konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan.....	31
5. Keterampilan konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada tahap peralihan .....	34
6. Keterampilan konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada tahap kegiatan.....	35
7. Keterampilan konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada tahap pengakhiran.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Angket penelitian
- Lampiran 2 : Angket Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Pengolahan Angket Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Secara umum program pendidikan di sekolah mencakup tiga bidang yaitu pengajaran, supervisi administrasi dan bimbingan konseling.

Dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa program bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya pendidikan untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menyikapi amanat UU No.20 tahun 2003 tersebut di atas, maka salah satu upaya mewujudkan suasana belajar dalam rangka pengembangan potensi diri siswa adalah melalui penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada Pola 17 "Bimbingan dan Konseling (BK Pola 17)", yang kemudian berkembang menjadi BK 17 Plus. Prayitno (2004) menjelaskan bahwa BK Pala 17 Plus terdiri dari enam bidang pengembangan meliputi: (1) pengembangan pribadi, (2) pengembangan hubungan sosial, (3)

pengembangan karir, (4) pengembangan belajar, (5) pengembangan kehidupan keluarga, dan (6) bidang pengembangan kehidupan beragama. Sembilan jenis layanan yang meliputi: (1) layanan informasi, (2) layanan orientasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan penguasaan konten, (5) layanan konseling perorangan, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok, (8) layanan konsultasi, (9) layanan mediasi dan enam (6) kegiatan pendukung BK meliputi: (1) aplikasi instrumentasi, (2) himpunan data, (3) konferensi kasus, (4) kunjungan rumah, (5) tampilan kepustakaan, (6) alih tangan kasus.

Keseluruhan kegiatan yang ada pada BK Pola 17 Plus ini bertujuan untuk membantu perkembangan siswa dalam menunjang keberhasilan pendidikannya menuju arah yang lebih baik. Dalam Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (1995:11) dinyatakan bahwa "Pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan adalah untuk menunjang pengembangan diri para siswa yang sedang menjalani pendidikan". Sehubungan dengan itu SK Mendikbud No. 25/0/1995 bagian I huruf e menjelaskan:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun secara kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan surat keputusan di atas jelaslah bahwa pelayanan bimbingan dan konseling diberikan secara individual dan kelompok melalui

berbagai jenis layanan. Salah satu dari jenis itu adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (1997: 36) pelayanan bimbingan dan konseling adalah

Layanan bimbingan dan konseling memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama dan melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu terutama dari guru pembimbing/ atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan/ topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar, dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Layanan bimbingan kelompok mempunyai manfaat kepada bagi siswa diantaranya siswa terlatih mengeluarkan pendapat didepan umum dan mengeluarkan ide-ide serta gagasan, yang akhirnya dapat menunjang dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa. Manfaat lain dalam bimbingan kelompok adalah siswa belajar memahami dan mengarahkan dirinya kedalam tindakan nyata, juga belajar berinteraksi dengan orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yustrie Singarimbun (2000: 54) berpendapat bahwa manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yaitu dalam hal bertenggang rasa dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan menanggapi pendapat orang lain dengan baik, sehingga mampu menggunakan kesempatan untuk bertanya, tidak meremehkan pendapat orang lain, serta mampu memperhatikan orang lain dalam berbicara, siswa mampu mengendalikan diri menahan emosi, mengemukakan ide dan cara berbicara di depan kelas.

Penelitian lain yang dilakukan Daryono (2000: 45) kepada mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa menyatakan sesuai terhadap manfaat bimbingan kelompok, mereka mendapat pemahaman baru tentang topik yang dibahas, kemudian anggota kelompok terasa akrab, mereka bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan serta mampu menanggapi pendapat yang dikemukakan orang lain.

Untuk kegiatan bimbingan kelompok sebaiknya dilaksanakan dengan rutin, tapi berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan kegiatan bimbingan kelompok belum terlaksana dengan baik karena hambatan dari segi waktu, dan dari personilnya sendiri. Bahkan ada beberapa sekolah di Kab.Padang Pariaman belum melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Hal ini terungkap dari 10 orang konselor yang peneliti wawancarai tanggal 22 november 2007 dalam acara musyawarah guru pembimbing (MGP) di SMA N 2 Sungai limau Kabupaten Padang. Berdasarkan wawancara dengan 6 orang siswa (April 2008) terungkap bahwa mereka kurang paham dan kurang tau tentang apa itu bimbingan kelompok dan belum pernah sekalipun mengikutinya.

Dari pengalaman penulis sebagai konselor di sekolah kendala utama dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok bukan saja datang dari diri konselor, tetapi juga dari sekolah, dan diri siswa. Dari diri konselor sendiri di samping kurangnya kesadaran, faktor kemampuan dan keterampilan serta keterbatasan waktu diduga sebagai penyebab tidak terlaksananya bimbingan kelompok di sekolah. Begitu juga dari pihak sekolah kurangnya

pemahaman kepala sekolah terhadap tugas konselor menyebabkan lemahnya pengawasan terhadap pelaksanaan program bimbingan kelompok di sekolah. Sementara itu kendala yang muncul dari dalam diri siswa nampak dari kesulitan siswa membagi waktu, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan menambah biaya tambahan jika melaksanakan bimbingan kelompok di luar jam sekolah.

Berdasarkan kepada sejumlah fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang keterampilan konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMAN Kabupaten Padang Pariaman karena di duga tidak terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok penyebabnya keterampilan konselor yang bervariasi ada yang sudah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dan ada sekolah yang belum melaksanakannya. Jadi judul dari penelitian ini adalah **"Hambatan konselor dalam melaksanakan bimbingan kelompok di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman"**.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penyusunan program bimbingan kelompok
2. Keterampilan yang dimiliki oleh konselor dalam bimbingan kelompok
3. Penilaian atau evaluasi kegiatan bimbingan kelompok
4. Materi atau topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok
5. Proses pelaksanaan bimbingan kelompok
6. Kesempatan siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu peneliti membahas tentang hambatan konselor dalam penerapan keterampilan untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana keterampilan konselor dalam melaksanakan bimbingan kelompok di SMAN Kabupaten Padang Pariaman pada tahap pembentukan
- 2) Bagaimana keterampilan konselor dalam melaksanakan bimbingan kelompok di SMAN Kabupaten Padang Pariaman pada tahap peralihan
- 3) Bagaimana keterampilan konselor dalam melaksanakan bimbingan kelompok di SMAN Kabupaten Padang Pariaman pada tahap kegiatan
- 4) Bagaimana keterampilan konselor dalam melaksanakan bimbingan kelompok di SMAN Kabupaten Padang Pariaman pada tahap pengakhiran

### **D. Asumsi**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok dilakukan konselor berdasarkan empat tahap.
2. Konselor sekolah merupakan salah satu komponen dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

3. Layanan bimbingan kelompok dapat mengembangkan potensi siswa seperti berani berbicara didepan umum.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pertanyaan penelitian ini yang diharapkan terjawab melalui penelitian ini yaitu “bagaimanakan keterampilan konselor dalam melaksanakan bimbingan kelompok di SMAN Kabupaten Padang Pariaman? yang meliputi:

- 1) Keterampilan konselor dalam melaksanakan tahap pembentukan
- 2) Keterampilan konselor dalam melaksanakan tahap peralihan
- 3) Keterampilan konselor dalam melaksanakan tahap kegiatan
- 4) Keterampilan konselor dalam melaksanakan tahap pengakhiran

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendiskripsikan keterampilan konselor dalam hal:

- a. Melaksanakan tahap pembentukan
- b. Melaksanakan tahap peralihan
- c. Melaksanakan tahap kegiatan
- d. Melaksanakan tahap pengakhiran

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengimplementasikan ilmu yang dipelajari khususnya dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di tempat bertugas
2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung penerapan pengembangan diri di sekolah, khususnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
3. Bagi peneliti lain yang berminat guna melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **H. Penjelasan Istilah**

Beberapa istilah yang dipakai untuk memperjelas maksud dan agar tidak terjadinya kesalah pahaman pada judul penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Keterampilan**

Menurut Kamus Besar Bahasa keterampilan adalah kecakapan/kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan yaitu kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh konselor dalam melaksanakan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

## 2. Konselor

Konselor adalah guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik dalam bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolah-sekolah. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dan SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru yang mempunyai tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Konselor yang dimaksud adalah konselor yang bertugas melayani siswa dalam bidang bimbingan konseling di SMAN Kabupaten Padang Pariaman.

## 3. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Selanjutnya Prayitno (1997: 36) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu, untuk membahas secara bersama topik tertentu dan untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dalam kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok

adalah hambatan yang dialami konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam hal keterampilan terhadap tahap-tahap antara lain: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Keterampilan Konselor**

Menurut kamus bahasa Indonesia (1997: 605) keterampilan artinya kecakapan/ kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Menurut kamus istilah bimbingan dan konseling konselor adalah tenaga yang telah terdidik secara formal dalam bidang konseling pada tingkat universitas dan mempunyai kemampuan untuk membantu konseli/klien dalam memecahkan masalahnya melalui proses konseling (dalam Thantawy, 2005:58). Konselor adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi khusus yang berpartisipasi dalam melaksanakan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan konselor adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang konselor dalam melaksanakan pelayanan konseling.

Menurut Prayitno (2004:5) bahwa konselor sebagai pemimpin kelompok harus mampu:

- a. Membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, mengembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- b. Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, memperluas dalam aktifitas kelompok,

- c. Memiliki hubungan antar personal yang hangat dan nyaman, sabar memberi kesempatan, jujur dan kerja keras.

## **B. Bimbingan Kelompok**

### **a. Pengertian bimbingan kelompok**

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang efektif untuk diberikan kepada siswa, sehingga layanan ini sering disebut sebagai layanan Primadona Bimbingan Konseling.

Bimbingan kelompok dikatakan primadona karena keefektifannya dalam rangka membantu siswa. Pada suatu kali kesempatan layanan dapat melayani banyak siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1995: 62) bahwa “Bimbingan Kelompok adalah salah satu bentuk layanan dalam bimbingan konseling dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan konseling”.

Berarti ciri khas layanan bimbingan kelompok adalah dinamika kelompoknya. Tujuan akan tercapai apabila dapat memanfaatkan dinamika kelompok yang ada apabila dinamika tidak hidup dan berkembang, maka pencapaian tujuan bimbingan kelompok akan mengalami hambatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan informasi baru dari topik yang dibahas.

## **b. Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui tahap-tahap tertentu dimulai dari tahap awal sampai evaluasi dan tindak lanjut. Tahap-tahap itu merupakan satu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Adapun tahap-tahap itu menurut Prayitno (1995: 40) adalah sebagai berikut:

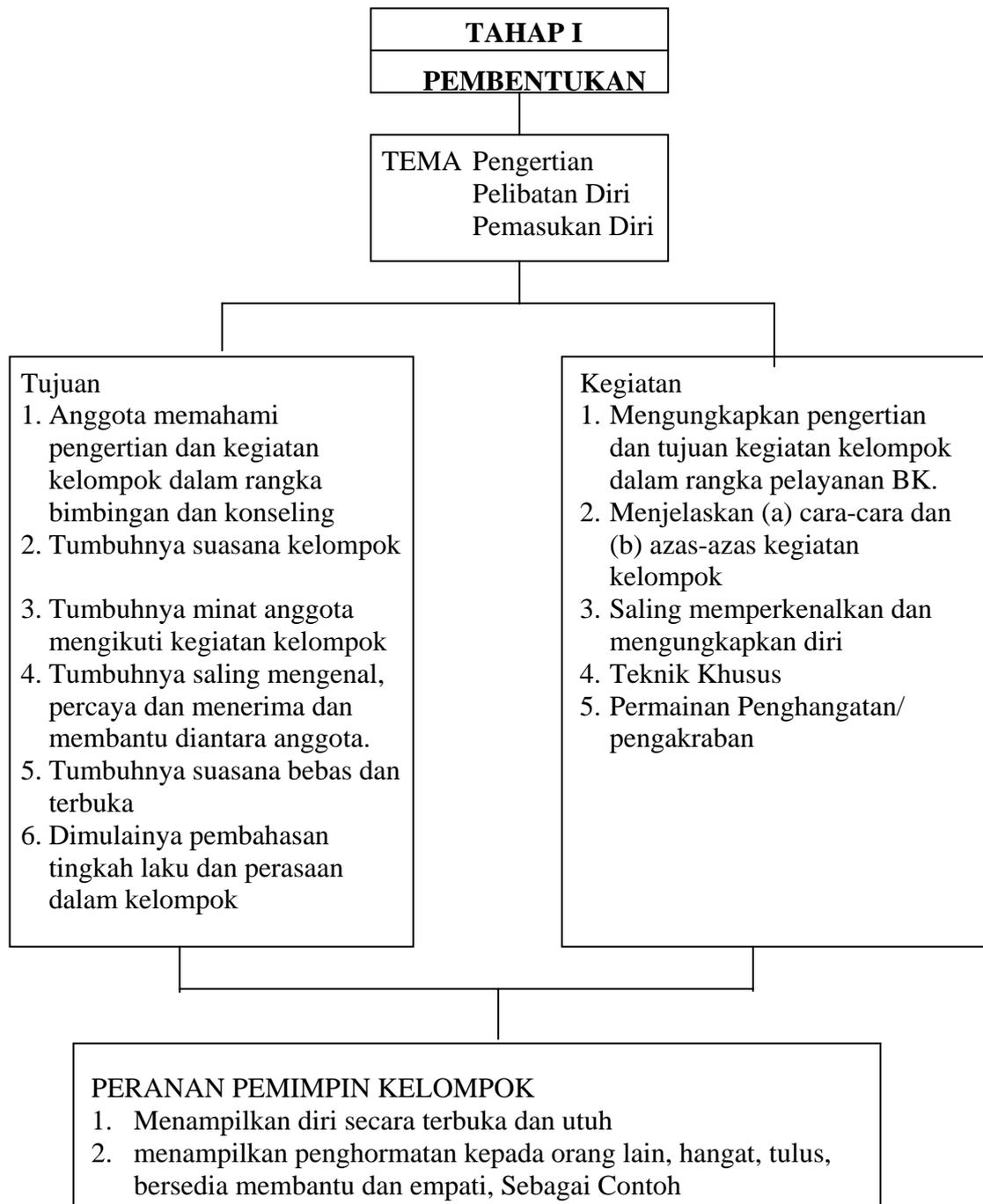
### **1. Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan merupakan tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan diri dalam kegiatan kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, maupun seluruh anggota kelompok. Tujuan tahap pembentukan ini adalah:

- a. Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling
- b. Tumbuhnya suasana kelompok.
- c. Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
- d. Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima dan membantu di antara kelompok.
- e. Timbulnya suasana bebas dan terbuka
- f. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembentukan: (a) menerima klien secara terbuka, (b) berdoa bersama, (c) menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, (d) menjelaskan tujuan bimbingan kelompok, (e) menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok, (f) menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok, (g) perkenalan dan pengakraban. Secara keseluruhan tahap pembentukan dapat dilihat sebagai berikut:

## Bagan 1 TAHAP I : PEMBENTUKAN



Sumber : Prayitno. (1995). Ghalia Indonesia, hal. 44.

## 2. Tahap peralihan

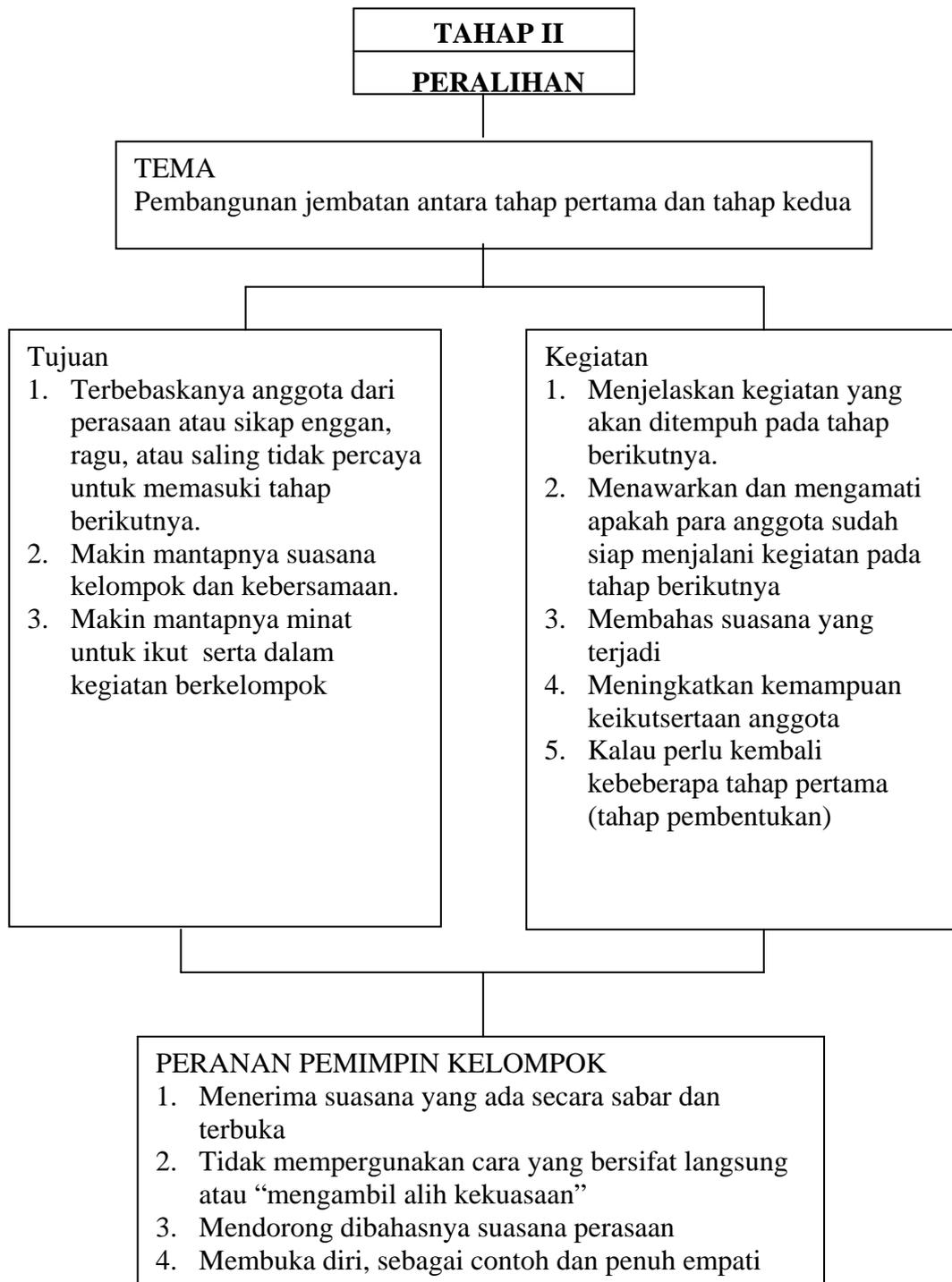
Sesuai dengan namanya tahap peralihan adalah tahap transisi antara tahap pembentukan dengan tahap kegiatan. Pada tahap ini pemimpin kelompok sekali lagi harus jeli dalam melihat dan membaca situasi. Apabila masih terlihat gejala-gejala penolakan, rasa enggan, salah paham, kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan maka pemimpin kelompok tidak boleh bingung apalagi berputus asa. Menghadapi keadaan seperti itu pemimpin kelompok hendaknya memiliki kepekaan yang tinggi melalui penghayatan indra dan penghayatan rasa. Tugas pemimpin kelompok menghadapi situasi seperti ini adalah mendorong anggota kelompok secara sukarela membuka diri untuk mengikuti kegiatan kelompok. Penampilan pemimpin kelompok yang menggambarkan sikap yang tulus, wajar, hormat, hangat dan empati, akan sangat membantu mencairkan suasana menuju tahap kegiatan.

Setelah suasana terbentuk dan dinamika kelompok sudah tumbuh kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya.

Tujuan tahap peralihan adalah:

- a. Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- b. Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan
- c. Makin mantapnya minat untuk mengikuti kegiatan kelompok.

**Bagan 2**  
**Tahap II : PERALIHAN**



Sumber : Prayitno. (1995). Ghalia Indonesia, hal. 44.

### 3. Tahap Kegiatan

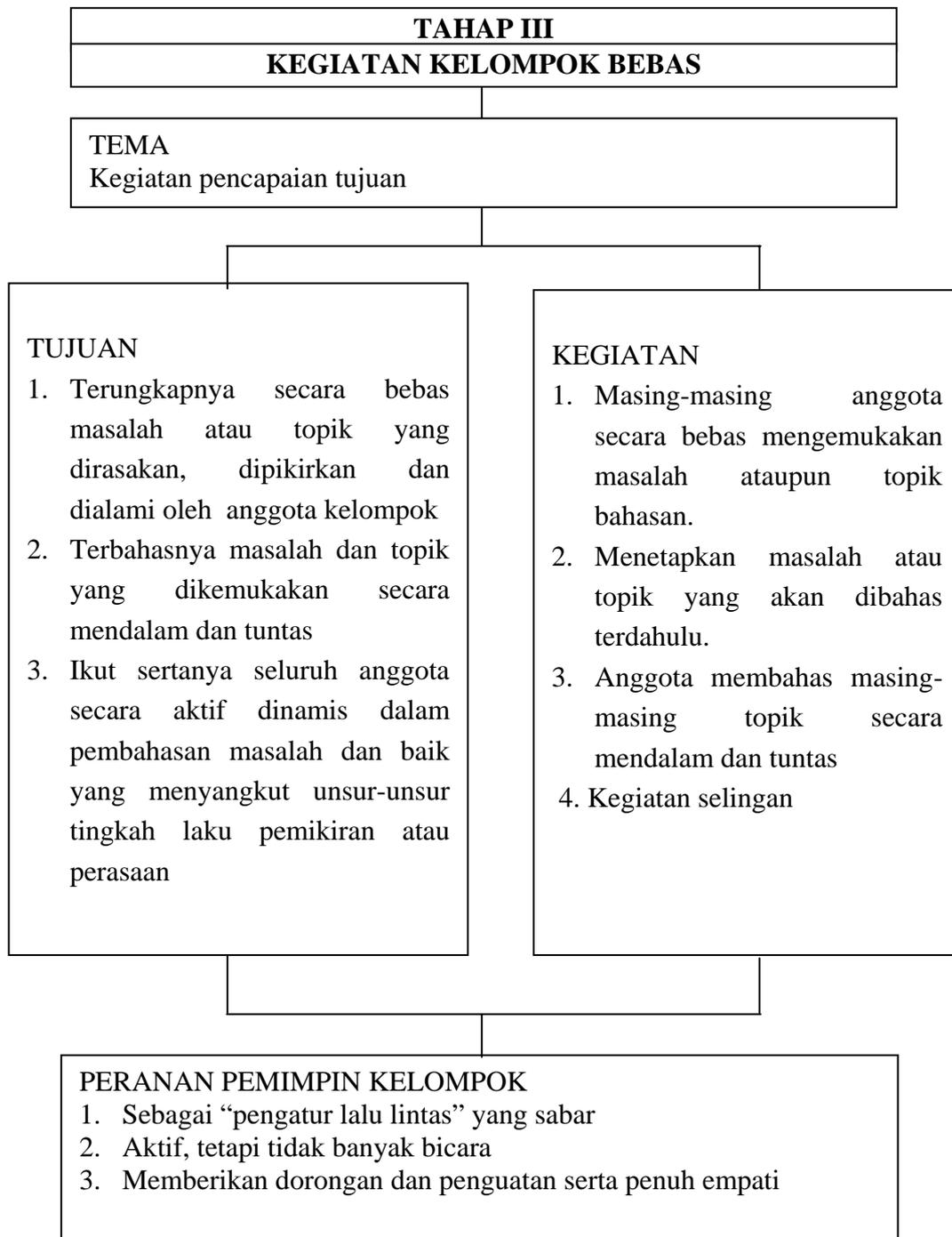
Tahap kegiatan ini merupakan inti yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan kelompok, jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik maka tahap ini akan berlangsung dengan lancar. Peranan pemimpin kelompok sebagai tut wuri handayani.

Tujuan tahap kegiatan ini adalah:

- a. Terungkap secara bebas masalah atau topik yang dirasakan dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.
- b. Terbahasnya masalah atau topik yang dikemukakan secara mendalam atau tuntas.
- c. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran dan perasaan.

Pola keseluruhan tahap ketiga ini baik bimbingan "kelompok bebas" maupun "kelompok tugas" digambarkan dalam bagan tiga berikut ini

**Bagan 3**  
**Tahap III : KEGIATAN KELOMPOK BEBAS**



Sumber : Prayitno. (1995). Ghalia Indonesia, hal. 44.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Tahap keempat dinamakan tahap pengakhiran. Pada tahap ini pusat perhatian hendaknya lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai hendaknya mendorong kelompok tersebut untuk terus melakukan kegiatan, sehingga tujuan bersama dapat tercapai penuh. Dalam hal ini anggota kelompok perlu membuat kesempatan untuk menetapkan pertemuan berikutnya.

Ketika kelompok telah memasuki tahap pengakhiran kegiatan kelompok di pusatkan pada pembahasan-pembahasan dan penjelasan tentang apakah para anggota kelompok benar-benar telah memetik sesuatu hasil yang berharga dari kegiatan kelompok yang diikutinya.

Tahap pengakhiran ini merupakan tahap penutup dari tahap-tahap yang telah dilalui, tujuan tahap ini adalah:

- a. Terungkapkan kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan
- b. Terungkapkan hasil kegiatan kelompok yang telah didapat dan dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
- c. Terumusnya rencana kegiatan lebih lanjut
- d. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

## Bagan 4 Tahap IV : Pengakhiran



Sumber : Prayitno. (1995). Ghalia Indonesia, hal. 44.

### **C. Keterampilan Konselor dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok merupakan unsur yang terpenting karena pemimpin kelompoklah yang menjadi motor penggerak dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok disesuaikan dengan sifat dan tujuan kelompok, meskipun peranan itu bisa berbeda-beda, namun jelaslah bahwa setiap pemimpin kelompok khususnya dalam hal layanan bimbingan kelompok (dalam hal ini konselor) harus menguasai dan mengembangkan (kemampuan) keterampilan untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif. Prayitno (1995: 34) mengemukakan beberapa keterampilan yang harus dimiliki pemimpin kelompok yaitu:

1. Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan saling berhubungan antar orang-orang di dalam kelompok
2. Kesiediaan menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok tanpa pamrih pribadi
3. Kehendak untuk mengikuti dan membantu timbulnya saling hubungan antara anggota kelompok
4. Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda yang barangkali amat berlawanan terhadap pandangan pemimpin kelompok
5. Pemusatan perhatian terhadap sekaligus suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok sendiri
6. Penimbulan dan pemeliharaan saling berhubungan antar anggota kelompok
7. Pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan
8. Keyakinan akan kemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota
9. Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun anggota kelompok

Sehubungan dengan hal di atas pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok juga mempunyai beberapa peranan, Prayitno (1995:35) menjabarkan peranan pemimpin kelompok sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok
2. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kegiatan kelompok itu
3. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arahan yang dimaksud itu
4. Pemimpin kelompok perlu memberikan tanggapan (umpan balik) terhadap berbagai hal yang terjadi dalam kelompok
5. Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur "lalu lintas" kegiatan kelompok
6. Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian yang timbul didalamnya menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mempunyai peranan yang sangat penting untuk terciptanya suasana yang kondusif dalam kegiatan kelompok, oleh karena itu menurut Rochman Natawidjaya (1987: 33-38) terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin kelompok yaitu:

1. Kemampuan mendengarkan secara aktif
2. Kemampuan untuk menyatakan kembali ungkapan yang dikemukakan oleh klien
3. Kemampuan untuk menjelaskan
4. Kemampuan untuk merangkum
5. Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan
6. Kemampuan untuk menafsirkan
7. Kemampuan untuk mengkonfrontasikan sesuatu
8. Kemampuan untuk memantulkan perasaan
9. Kemampuan untuk memberikan dukungan
10. Kemampuan untuk memberikan kemudahan
11. Kemampuan untuk memberikan empati
12. Kemampuan untuk menggerakkan kelompok
13. Kemampuan untuk menentukan tujuan

14. Kemampuan untuk menilai
15. Kemampuan untuk memberikan balikan
16. Kemampuan untuk memberikan saran
17. Kemampuan untuk memberikan perlindungan
18. Kemampuan untuk mengungkapkan diri
19. Kemampuan untuk memberikan teladan
20. Kemampuan untuk menangani keadaan diam
21. Kemampuan untuk menghadang
22. Kemampuan untuk mengakhiri kegiatan kelompok

Keterampilan-keterampilan tersebut di atas perlu dikuasai dan diterapkan dalam kegiatan bimbingan kelompok, namun tidak setiap keterampilan dapat diterapkan dalam semua situasi namun disesuaikan dengan suasana dan keadaan yang sedang berlangsung dalam kegiatan kelompok karena itu pemimpin kelompok harus menguasainya agar dapat menggunakan keterampilan tersebut pada saat yang tepat.

Jika keterampilan tersebut tidak dimiliki oleh pemimpin kelompok maka kegiatan bimbingan kelompok akan menjadi tidak menyenangkan, tidak memberikan manfaat yang baik sehingga enggan untuk mengikuti bimbingan kelompok.

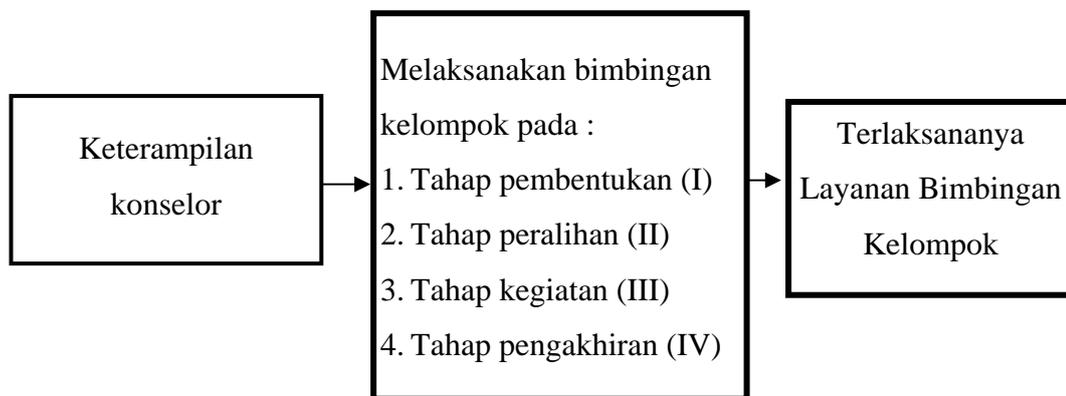
Berdasarkan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan di sekolah, dimana kegiatan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang memberikan kesempatan baik kepada pemimpin maupun kepada anggota kelompok untuk belajar tentang banyak hal, mulai dari belajar menganalisa masalah sampai kepada belajar untuk memecahkan suatu masalah. Tatiek Romlah (1989:15,16) lebih lanjut menjelaskan bahwa di dalam kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok individu belajar berbagai hal sebagai berikut:

1. Belajar memahami dan menghadapi masalah-masalah yang riil
2. Belajar teknik-teknik menganalisis masalah
3. Belajar menggunakan berbagai sumber informasi yang relevan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
4. Belajar bergaul dengan orang lain.
5. Belajar memahami dan mengarahkan dorongan-dorongan dalam dirinya kearah tindakan nyata
6. Belajar merumuskan rencana-rencana hidup jangka panjang
7. Belajar membuat keseimbangan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang
8. Belajar membuat kriteria untuk memilih pengalaman-pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.
9. Belajar merealisasikan rencana-rencana yang telah dibuat menjadi tindakan-tindakan nyata.
10. Belajar kemajuan yang telah dicapai dan merumuskan kembali rencana-rencana serta tujuan-tujuan yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anggota kelompok dalam pembelajaran tentang berbagai hal yang mengacu kepada perkembangan diri individu secara optimal.

#### D. Kerangka Konseptual

Pada bagian ini akan dikemukakan mengenai kerangka konseptual dari penelitian yang menggambarkan mengenai keterampilan konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMAN Kabupaten Padang Pariaman dalam tahap-tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang keterampilan konselor dalam melaksanakan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan (I), tahap peralihan (II), tahap kegiatan (III) dan tahap pengakhiran (IV) di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang pada tahap pembentukan termasuk dalam klasifikasi kurang terampil (47.78%) artinya bahwa konselor kurang mampu melaksanakan bimbingan kelompok dengan baik pada tahap ini .
2. Konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang pada tahap peralihan termasuk dalam klasifikasi kurang terampil (53.33%) artinya bahwa konselor kurang mampu dalam melaksanakan bimbingan kelompok pada tahap ini dengan baik
3. Konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang pada tahap kegiatan termasuk dalam klasifikasi tidak terampil (39.17%) artinya bahwa konselor tidak mampu melaksanakan bimbingan kelompok pada tahap ini dengan baik
4. Konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang pada tahap pengakhiran termasuk dalam klasifikasi cukup terampil (56.11%)

artinya bahwa konselor sudah bisa dan mampu melaksanakan bimbingan kelompok pada tahap ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada konselor di SMA N Kab. Padang Pariaman lebih melatih dan meningkatkan keterampilan pada tahap pembentukan dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan cara memperbanyak latihan.
2. Diharapkan kepada konselor di SMA N Kab. Padang Pariaman lebih mampu untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan bimbingan kelompok pada tahap peralihan dengan cara memperbanyak latihan.
3. Diharapkan kepada konselor di SMA N Kab. Padang Pariaman lebih untuk meningkatkan keterampilan pada tahap kegiatan dengan cara memperbanyak latihan.
4. Diharapkan kepada konselor di SMA N Kab. Padang Pariaman lebih untuk meningkatkan keterampilan pada tahap pengakhiran dengan cara memperbanyak latihan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang FIP IKIP
- Depdiknas. UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hadari Nawawi. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Buku III Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abad.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Seri Layanan Konseling*. FIP UNP Padang.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Layanan Bimbingan kelompok konseling kelompok (L6 & L7)*. BK FIP UNP: Padang
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Rochman Natawidjaya. 1987. *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- SK. Mendikbud No. 25/0/1995. *Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Fungsional Guru Pembimbing*.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syahril dan Riska Ahmad. 1989. *Pengantar Bimbingan Konseling*. Padang: Angkasa Raya.
- Tatiek Romlah. 1989. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Depdikbud. Dikti.
- Tim Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winarno Surachman. 1985. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Transito.